

**KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH
DI SMP NEGERI 2 MAJENE**

***THE INSTRUCTIONAL LEADERSHIP OF THE SCHOOL PRINCIPAL
IN SMP NEGERI 2 MAJENE***

Yusniar. M.

Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, Jl. Bonto Langkasa, Kampus
UNM Gunung Sari Baru, Makassar – 90222

Email:

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Majene. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Majene, Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum, guru kelas VII, guru kelas VIII dan guru kelas IX. Data hasil penelitian diperoleh dengan cara wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh (a) Kepemimpinan instruksional kepala sekolah terlaksana dengan perumusan dan pengkomunikasian visi misi dan tujuan sekolah Mengkoordinasikan kurikulum pembelajaran yang akan digunakan di sekolah, Mengkoordinasikan pembagian tugas guru dalam pembelajaran, Menetapkan standar akademik, Mendorong terciptanya iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, Melakukan supervisi dan evaluasi terhadap program pembelajaran, (b) Faktor pendukung kepemimpinan instruksional Kepala SMPN 2 Majene berupa: Kepemimpinan yang kuat, hadir dan terlihat di sekeliling sekolah secara terus menerus, punya harapan tinggi untuk guru dan peserta didik dan menghabiskan sebagian besar hari bekerja untuk meningkatkan instruksi, memiliki iklim yang aman dan tertib dan memantau kemajuan peserta didik dan kesiapan perencanaan, dan pelaksanaan proses yang terkontrol dan terevaluasi dan adanya komunikasi yang terjalin secara efektif dengan seluruh warga sekolah serta stakeholder yang terkait, (c) Faktor penghambat Kepemimpinan instruksional Kepala SMPN 2 Majene berupa: Kurangnya perhatian orang tua kepada anak ini disebabkan karena orang tua masih banyak beranggapan bahwa pendidikan cukup diberikan di sekolah saja dan kemajuan IPTEK memberikan dampak yang negatif pada perkembangan anak karena minat belajarnya menjadi kurang, kelemahan-kelemahan pada tataran guru terkait dengan standar nasional karena mereka kurang peka terhadap perubahan-perubahan yang cepat dari model-model perangkat yang harus dibuat oleh guru.

Abstract

This research is a descriptive qualitative research that aims to describe the Instructional Leadership of the Principal of SMP Negeri 2 Majene to understand the phenomenon about what is experienced by the research subject for example, behavior, perception, motivational actions and others holistically and by means of a description in the form of words words and discussion in a special natural context and by utilizing various natural methods. The subjects of this study were the Principal of Majene 2 Middle School, Vice Principal of the Curriculum Section, grade VII teachers, grade VIII teachers and grade IX teachers. Research data obtained by interview and documentation. Data analysis techniques used are data reduction, data display, and conclusion drawing / verification. Based on the results of the study obtained a) Instructional leadership of school principals implemented by formulating and communicating the vision and mission of school goals, Coordinating the division of teacher tasks in learning, Setting academic standards, Encouraging the creation of a conducive and pleasant learning climate, Conducting supervision and evaluation of learning programs, b) Supporting factors for instructional leadership Principal of SMPN 2 Majene include: Strong leadership, present and visible around the school continuously, have high expectations for teachers and students and spend most of the day working to improve instruction, have a safe and orderly climate and monitor student progress and planning readiness, and the implementation of a controlled and evaluated process and effective communication that exists with all school members and related stakeholders, c) inhibiting factors Instructional leadership Principal of SMPN 2 Ma genes in the form of: Lack of parental attention to children is due to parents who still think that education is sufficient to be given at school and the progress of science and technology has a negative impact on children's development because of lack of learning interest, weaknesses at the teacher level are related to national standards because they are less sensitive to the rapid changes of the device models that must be made by the teacher

1. PENDAHULUAN

Dalam era persaingan global yang semakin ketat menempatkan pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan sebagai wahana dalam membangun dan menemba kualitas sumber daya manusia sehingga setiap lembaga pendidikan harus menampilkan kinerja yang prima dalam berbagai bidang terutama yang terkait dengan para stakeholdernya, karena situasi lingkungan saat ini yang semakin kompleks menuntut sebuah organisasi untuk bisa memuaskan kepentingan stakeholder yang beraneka ragam.

Kepemimpinan menurut Amirullah (2015: 167) orang yang memiliki wewenang untuk memberi tugas mempunyai kemampuan untuk membujuk atau mempengaruhi orang lain dengan melalui pola hubungan baik guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pendapat tersebut senada dengan pendapat Wahjosumidjo (2010: 15) yang menyebutkan bahwa kepemimpinan merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat penting dilaksanakan guna mencapai tujuan organisasi.

Pada lembaga pendidikan, kepala sekolah berfungsi sebagai manajer pendidikan di sekolahnya. Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan pada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah (Mulyasa 2003 : 103).

Kepemimpinan instruksional kepala sekolah memiliki pengaruh terhadap produktivitas kerja guru. Peran dan fungsi yang harus dilaksanakan guru sebagai seorang pemimpin di dalam kelas seperti yang dijelaskan oleh Dinas Pendidikan dalam (Mulyasa (2015 : 97) diantaranya sebagai *edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator* dan *motivator*. Peran atau indikator tersebut untuk memperbaiki dan meningkatkan situasi belajar mengajar. Prioritas utamanya yaitu memperbaiki dan meningkatkan mutu belajar peserta didik dengan memperbaiki kinerja guru yang menanganinya.

Kepemimpinan instruksional berkaitan dengan peran dan tugas kepala sekolah yang mencakup hal-hal seperti mengembang tugas penting dalam menyusun dan mengkomunikasikan tujuan-tujuan sekolah, menciptakan pengharapan-pengharapan dan standar-standar, mengkoordinir kurikulum, mengawasi dan mengevaluasi intruksi (pengajaran), memperluas kesempatan siswa untuk belajar dan meningkatkan profesionalisme para staf (Lahui-Ako, 2001:234).

Dari beberapa uraian di atas, kepemimpinan instruksional sangatlah penting digunakan dalam menjalankan tugas. Tetapi tidak jarang seorang kepala sekolah bersikap acuh dan belum sepenuhnya menerapkan kepemimpinan instruksional yang efektif dalam menjalankan tugas.

Mengingat pentingnya peran kepala sekolah dalam memimpin sekolah, maka kepala sekolah harus mampu menjalin kerja sama yang baik dengan guru, siswa, orang tua siswa dan masyarakat sekitar. Tanpa adanya kerjasama yang baik antara guru, siswa, orang tua siswa dan masyarakat sekitar, maka kualitas pendidikan yang ada di sekolah tidak akan optimal.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di SMP Neg 2 Majene, bahwa Kepala SMP Negeri 2 Majene sudah menerapkan kepemimpinan secara

instruksional ditandai dengan adanya prestasi seperti halnya prestasi dalam pengembangan diri dan bidang pengembangan intelektual. Sekolah ini termasuk sekolah rujukan dan sekolah model. Dari hasil pengamatan dan informasi diperoleh bahwa setiap hari senin setelah upacara bendera Kepala SMP Neg. 2 Majene rutin melakukan rapat dengan para dewan guru. Selain itu, setiap orang yang bertamu ke sekolah ini akan diberikan pertanyaan tentang tujuan bertamu ke sekolah ini dan ingin menemui siapa oleh satpam yang bertugas pada hari itu. Baik guru, staf maupun siswa tidak ada yang terlambat datang ke sekolah. Selain itu, sekolah ini berdampingan dengan SMP Neg 3 Majene. Kepala sekolah berkeinginan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Neg 2 Majene. Oleh sebab itu kepala sekolah selalu berusaha merangkul guru-guru untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di SMP Neg 2 Majene dengan tujuan agar masyarakat sekitar dengan perasaan senang datang berbondong-bondong ke SMP Neg 2 Majene untuk menyekolahkan anaknya.

Pada dasarnya, penelitian relevan tersebut sama halnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini mengkaji mengenai Kepemimpinan Instruksional pada Kepala Sekolah, tetapi peneliti memfokuskan pada bagaimana kepemimpinan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Majene dan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "**Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Di SMP Negeri 2 Majene.**"

2. METODE

Jenis penelitian ini tergolong ke dalam penelitian deskriptif kualitatif. Nana Syaodih Sukmadinata (2010: 73) menguraikan bahwa penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi, atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif karena penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan kepemimpinan instruksional kepala sekolah di SMP Neg 2 Majene. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait kepemimpinan instruksional kepala sekolah di SMP Neg 2 Majene melalui deskripsi kata-kata, sehingga tujuan dari penelitian ini dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam penelitian ini subjek yang akan dijadikan sebagai sumber informasi adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, guru kelas VII, guru kelas VIII dan guru kelas IX. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu observasi, wawancara. Data yang dianalisis menggunakan teknik analisis data yang mengacu pada teori Miles dan Huberman (Sugiono, 2010) yaitu analisis data diawali dengan identifikasi data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian Kepemimpinan Instruksional kepala SMP Neg 2 Majene ditinjau dari indikator penelitian terdiri atas :

- a). Visi misi dan tujuan sekolah kepemimpinan Instruksional dengan narasumber utama adalah kepala sekolah SMP Neg 2 Majene, peneliti melakukan wawancara yang sebelumnya sudah pernah menemui untuk membawakan surat permohonan izin penelitian. Kesediaan menemani peneliti pada hari Rabu 18 Maret 2020 di

ruang kerja kepala sekolah. Kegiatan wawancara dilaksanakan pada pukul 10.00. ia mengutarakan bahwa;

“visi misi dan tujuan sekolah dirumuskan berdasarkan masukan dari berbagai warga sekolah dan pihak-pihak yang berkepentingan dan selaras dengan visi pendidikan nasional, dan diputuskan melalui rapat dengan dewan guru yang saya pimpin langsung sebagai kepala sekolah di SMP ini dan juga memperhatikan masukan atau pendapat dari komite sekolah kemudian mensosialisasikan dan menanamkan isi dan makna visi misi dengan baik. Pernyataan visi misi dan tujuan pada poster yang diletakkan ditempat-tempat strategis. Sosialisasi juga dilakukan pada rapat atau pertemuan pada awal semester ganjil/genap saya juga membangun kebiasaan-kebiasaan urung rembuk dilaksanakan dalam bentuk diskusi kelompok dalam rangka menghimpun gagasan pendapat informasi dan pengetahuan dan pengalaman dan semua warga sekolah menjaga visi misi sekolah agar hidup subur dalam implementasinya masing-masing personil melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, melakukan pengawasan/pemantauan dan evaluasi melalui rapat/musyawarah seluruh warga sekolah menjadi suri tauladan bagi yang lainnya dalam menunjukkan tingkah laku yang lebih menampakkan kepada tujuan sekolah” (H.DV 18 Maret 2020)

Sesuai dengan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa kepala sekolah SMP Neg 2 Majene sudah melaksanakan perumusan dan pengkomunikasian mengenai visi misi dan tujuan sekolah sebagai salah satu indikator penelitian dalam kepemimpinan intruksional kepala sekolah. perumusan visi misi dan tujuan sekolah, Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kepala SMP Neg 2 Majene merumuskan dan mengkomunikasikan visi misi dan tujuan sekolah dengan melibatkan semua pihak warga sekolah, komite sekolah dan memberi kesempatan kepada warga sekolah untuk memikirkan kemajuan sekolah. Komitmen terhadap hasil yang telah menjadi kesepakatan dan melakukan manajemen sekolah mengarah kepada tujuan sekolah yang lebih baik.

b). Mengkoordinasikan kurikulum pembelajaran yang akan digunakan di sekolah, peneliti menemui wakasek kesiswaaan pada hari kamis 9-04-2020 pukul 09.00 di sekolah. Ia menuturkan bahwa :

“Dalam mengkoordinasikan kurikulum pembelajaran yang akan digunakan disekolah dengan cara melibatkan semua guru dalam membuat kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, perencanaan dan pengembangan kurikulum dan biasanya kepala sekolah melakukan kegiatan perencanaan berupa penyusunan tim penegembang kurikulum dan rapat koordinasi penyusunan kurikulum. Pelaksanaan melalui realisasi perangkat administrasi pembelajaran guru-guru yang menjamin berlangsungnya proses belajar mengajar dengan optimal. Pelaksanaan kurikulum diimplementasikan dalam proses pembelajaran dan penalaran kurikulum dilakukan secara periodik mulai dari ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester sampai pada ujian sekolah dan ujian nasional”.

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa kepala SMP Neg 2 Majene sudah mengkoordinasikan kurikulum pembelajaran yang akan digunakan disekolah.

- c).Mengkoordinasikan pembagian tugas guru dalam pembelajaran, hasil dokumentasi diperoleh dari pembagian tugas guru dalam pembelajaran baik intra maupun ekstrakurikuler. Selanjutnya untuk mengetahui lebih dalam tentang mengkoordinasikan pembagian tugas guru dalam pembelajaran dengan narasumber utama adalah Kepala SMP Neg 2 Majene peneliti melakukan wawancara pada hari rabu pukul 18-3-2020 pukul 10.00 diruang kerja kepala sekolah, Narasumber mengutarakan bahwa :

"kami selalu mengadakan rapat/pertemuan setiap kali ada yang ingin disampaikan kepada semua warga sekolah terutama untuk mengkoordinasikan pembagian tugas untuk guru-guru yang akan dipedomani nanti didalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai tenaga pengajar, kepala sekolah membacakan pembagian tugas guru pada awal tahun ajaran baru baik mengenai intra maupun ekstra termasuk piket,10 k, pmr, pramuka.dengan menarik perhatian guru tentang pengajaran dan pembelajaran dengan cara membiasakan disiplin waktu,memberikan motivasi terus karena ilmu pengetahuan , dan melengkapi sarana penunjang didalam pembelajaran dengan membangun komunitas pembelajar dengan mengajak warganya untuk menjadi pembelajar yang selalu belajar dan juga membangun komunitas pembelajar dengan mengajak warganya untuk menjadi pembelajar yang selalu belajar terus karena ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan regulasi mengalami perubahan yang sangat cepat dan juga membangun tim work yang kompak dengan mengajak semua guru, staf dan siswa untuk bekerja sama".

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa kepala SMP Neg 2 Majene sudah mengkoordinasikan pembagian tugas guru dalam pembelajaran baik mengenai kegiatan piket, 10K, PMR, pramuka. Kepala sekolah dalam mengkoordinasiakan pembagian tugas guru dalam pembelajaran. Setiap kali ada yang ingin disampaikan oleh kepala sekolah selalu disampaikan melalui rapat /atau pertemuan terutama didalam mengkoordinasikan pembagian tugas guru dalam pembelajaran untuk dapat dipedomani didalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga pengajar, sebagaimana yang dikatakan (Rahmat 2017:40) kepala sekolah bertugas mengarahkan dalam kegiatan pembelajaran guru menyusunstrategi dan desain dalam pembelajaran sejalan dengan arahan kepala sekolah. Pembelajaran yang didesain oleh guru haruslah efisien dan efektif, sehingga tujuan pembelajaran akan diterima dengan baik oleh peserta didik dan tujuan nasional pendidikan dapat tercapai dengan baik.

- d).Menetapkan standar akademik, dalam tentang penetapan standar akademik kepemimpinan intruksional kepala sekolah dengan narasumber utama adalah kepala SMP Neg 2 Majene, peneliti melakukan wawancara pada hari rabu tanggal 18-03-2020 pukul 10.00 diruang kerja kepala sekolah. Ia menjelaskan bahwa :

"bahwa penetapan standar akademik ditetapkan melalui rapat yang dihadiri oleh dewan guru dan staf dan juga memperhatikan masukan atau pendapat dari dewan guru dan staf. KKM diserahkan pada guru mata pelajaran. Setelah ada kesepakatan kemudian standar akademik

yang sudah ditetapkan diperbanyak dan dibagikan kepada semua guru dan staf. Sesuai dengan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa kepala SMP Neg 2 Majene sudah melaksanakan penetapan standar akademik sebagai salah satu indikator penelitian dalam kepemimpinan intruksional kepala sekolah”.

Penetapan standar akademik kepemimpinan instruksional Kepala Sekolah terlaksana dengan ditetapkan melalui rapat dan dihadiri oleh dewan guru dan staf dengan menghasilkan substansi mata pelajaran, jam pembelajaran, alokasi waktu, minggu efektif, pengaturan beban mengajar, ketuntasan belajar, KKM, prosedur pemberian nilai, kriteria kenaikan kelas, kriteria kelulusan.

- e). Mendorong terciptanya iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, Hasil studi dokumentasi menunjukkan bahwa kepala SMP Neg 2 Majene dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan dilakukan dengan melengkapi sarana dan prasarana sebagai penunjang didalam proses belajar mengajar, misalnya LCD, CCTV, jaringan Wifi dan kegiatan siswa salat dhuha, shalat fardhu berjama'ah kultum. Selanjutnya untuk mengetahui lebih dalam tentang menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan kepemimpinan intruksional kepala sekolah SMP Neg 2 Majene peneliti melakukan wawancara pada hari rabu 18-03- 2020 pukul 10.00 diruang kerja kepala SMP Neg 2 Majene.

Wawancara dengan H.DV, narasumber mengatakan bahwa :

“Untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan kami sudah berusaha membuat suasana belajar yang nyaman, dengan menerapkan kepada siswa anggar merangkum pokok pembelajaran, berdiskusi kelompok belajar dengan praktek , mengerti bukan menghafal, mengucapkan kata-kata yang berbudaya, memperbanyak interaksi untuk memancing ide anak dan memanfaatkan sarana yang ada, dan memiliki sifat yang humoris dan memberikan perhatian yang sama pada semua anak tanpa membeda-bedakan yang nakal dan yang pintar, yang berada dan tak berada semua sama perlakuan kepada peserta didik dan juga pengintegrasian karakter kedalam proses pembelajaran dan memberikan inspirasi dan motivasi kepada guru dan peserta didik dan melakukan perubahan-perubahan kearah yang lebih baik”.

Sesuai dengan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa kepala SMP Neg 2 Majene telah berupaya menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan sebagai salah satu indikator kepemimpinan intruksional. Dengan melengkapi sarana dan prasarana sebagai penunjang proses belajar serta mendorong terciptanya pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dan kepala sekolah menanamkan nilai-nilai keyakinan dan norma-norma yang kondusif bagi pengembangan pembelajaran peserta didik dengan melaksanakan salat duha, salat berjamaah , kultum serta membangkitkan semangat belajar dan potensi-potensi siswa dapat berkembang secara optimal dan berusaha membuat suasana belajar yang nyaman kondusif dan progresif agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan setinggi –tingginya dan memberikan insfrasi dan motivasi.

- f). Melakukan supervisi dan evaluasi terhadap program pembelajaran, Hasil

dokumentasi menunjukkan bahwa kepala SMP Neg 2 Majene dalam melaksanakan evaluasi dan supervisi ditunjukkan dengan adanya prota, prosem, silabus, RPP jurnal jam, Rekapitulasi dan evaluasi pembelajaran berupa ulangan harian, UTS, UAS & US/UN. Selanjutnya untuk mengetahui lebih dalam tentang melaksanakan evaluasi dan supervisi dari kepemimpinan intruksional kepala SMP Neg 2 Majene dengan narasumber utama adalah kepala SMP Neg 2 Majene . Kegiatan wawancara dilaksanakan pada hari rabu 18-03-2020 pukul 10.00 di ruang kerja kepala sekolah.

Wawancara dengan H.DV narasumber mengutarakan :

Didalam melaksanakan evaluasi dan supervisi Ada 2 cara, yaitu:

- a. Supervisi administrasi sebagai pendukung memperlancar proses pembelajaran diantaranya prota, prosem, silabus, RPP, Jurnal jam
- b. Supervisi akademik evaluasi dalam hal kinerja profesional guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi, serta meninjaklanjuti hasil evaluasi dalam proses akan hasil pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran cara memfasilitasi peningkatan mutu berdasarkan hasil supervisi dilaksanakan dengan pengadaan sumber belajar dan media pembelajaran yang mendukung dalam proses belajar mengajar dan juga memotivasi guru agar memanfaatkan sarana dan media dalam PBM. Penguasaan materi, penggunaan metode mengajar serta media/ fasilitas pendidikan yang lengkap

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa kepala SMP Neg 2 Majene melaksanakan evaluasi dan supervisi terhadap program pembelajaran terlaksana dengan melakukan supervisi dengan 2 cara dan mengevaluasi tingkat kemajuan hasil belajar siswa dengan tahapan-tahapan evaluasi yaitu ulangan harian, UTS, UAS, US, UN dengan memfasilitasi peningkatan mutu pembelajaran berdasarkan hasil supervisi pengadaan sumber belajar dan media pembelajaran.

Selanjutnya, faktor-faktor pendukung kepemimpinan intruksional adalah segala hal-hal yang menjadi pendukung bagi terlaksananya kepemimpinan intruksional untuk melengkapi faktor pendukung terlaksananya kepemimpinan intruksional di SMP Neg 2 Majene maka dilakukan wawancara terhadap kepala SMP Neg 2 Majene pada hari rabu 18-3-2020 pukul 10.00di ruang kerja kepala sekolah. Beliau menjelaskan bahwa:

“Kepemimpinan yang kuat dengan cara hadir dan terlihat disekeliling sekolah, secara terus menerus punya harapan tinggi untuk guru dan peserta didik, menghabiskan sebagian besar hari bekerja untuk meningkatkan intruksi, sekolah memiliki iklim yang aman dan tertib kelengkapannya sarana dan prasana LCD, Wifi memantau kemajuan peserta didik”.

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa faktor pendukung terlaksananya kepemimpinan intruksional adalah kepemimpinan yang kuat dengan cara terlihat disekeliling sekolah secara terus menerus dan menghabiskan sebagian besar hari untuk bekerja dan meningkatkan intruksi sekolah memiliki iklim yang aman dan tertib, dengan lengkapnya sarana dan prasarana. Faktor pendukung terlaksananya kepemimpinan intruksional adalah kepemimpinan yang kuat dengan cara hadir dan terlihat disekeliling sekolah secara terus menerus punya harapan tinggi untuk guru

dan peserta didik, menghabiskan sebagian besar hari bekerja untuk meningkatkan instruksi, sekolah memiliki iklim yang aman dan tertib lengkapnya sarana dan prasarana, LCD, Jaringan Wi-Fi, memantau kemajuan peserta didik. Kesiapan perencanaan dan pelaksanaan proses yang terkontrol dan terevaluasi serta adanya komunikasi yang terjalin secara efektif dengan seluruh warga sekolah serta guru-guru telah memahami standar isi, kurikulum yang harus digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran. Sementara dalam pelaksanaan standar proses pembelajaran para guru melakukan kegiatan pembelajaran yang model-model yang lebih berpusat pada peserta didik sehingga mampu memacu diri dalam mengembangkan potensi dirinya secara optimal perangkat pembelajaran dijadikan pedoman dalam PBM. Secara umum para guru sangat memperhatikan SKL mata pelajaran dan berpadukan pada S1 sehingga dapat memahami skala prioritas dalam pembelajaran dukungan anggaran dana bos pusat dan jumlah peserta didik yang banyak inilah yang merupakan kekuatan yang dimiliki oleh SMP Neg 2 Majene dalam menghadapi tantangan kedepan. Tingginya potensi sumber daya manusia maupaun sumber daya lainnya merupakan kekuatan sekaligus peluang bagi sekolah untuk lebih meningkatkan prestasi baik ditingkat lokal maupun nasional.

Faktor-faktor penghambat kepemimpinan instruksional adalah segala hal-hal yang menjadi penghambat bagi terlaksananya kepemimpinan instruksional kepala SMPN 2 Majene. Maka dilakukan wawancara terhadap Kepala SMPN 2 Majene atas nama H.DV pada hari rabu 18-03-2020 pukul 10.00 di ruang kerja kepala sekolah. Ia menjelaskan bahwa :

“Kurangnya perhatian orang tua kepada anak ini disebabkan karena orang tua masih banyak yang beranggapan bahwa pendidikan cukup diberikan disekolah saja ,kemajuan IPTEK memberikan dampak yang negatif pada perkembangan anak tayangan tv,dan media sosial memberi pengaruh buruk terhadap minat peserta didik dalam menciptakan semangat belajar di sekolah”

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa faktor penghambat terlaksananya kepemimpinan instruksional diantaranya kurangnya perhatian orang tua kepada anak,orang tua masih banyak yang beranggapan bahwa pendidikan cukup disekolah saja. Faktor-faktor penghambat terlaksananya kepemimpinan intruksional diantaranya kurangnya perhatian orang tua kepada anak ini disebabkan karena orang tua masih banyak beranggapan bahwa pendidikan cukup diberikan disekolah saja dan kemajuan iptek memberikan dampak yang negatif pada pengembangan anak. Tayangan TV dan Media Sosial memberikan pengaruh buruk terhadap minat peserta didik dalam menciptakan semangat belajar disekolah, kelemahan-kelemahan yang ada pada tataran guru terkait dengan standar nasioanl pendidikan ini karena mereka kurang peka terhadap perubahan-perubahan yang cepat dan dari model-model perangkat yang harus dibuat oleh guru sehingga perlu adanya sisoalisasi secara terus menerus dari pihak pengelola sekolah dengan mengundang para pakar pendidikan sehingga mampu memotivasi para guru untuk senantiasa menyadari dan mau berubah karena perubahan kurikulum memang berkelanjutan sesuai dengan pengembangan zaman.

Adanya tuntutan masyarakat inilah merupakan tantangan bagi sekolah bagaimana merubah karakter para guru sehingga menjadi lebih kompeten dan profesional pada bidangnya. Para pendidik lebih terfokus dua hal aspek kegiatan

dan psikomotorik sehingga seringkali menggunakan pembinaan aspek efektif (sikap sosial anak).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di SMPN 2 Majene mengenai kepemimpinan instruksional kepala SMPN 2 Majene dapat ditarik kesimpulan yakni: Kepemimpinan instruksional kepala sekolah terlaksana dengan baik. Faktor pendukung kepemimpinan instruksional Kepala SMPN 2 Majene berupa: Kepemimpinan yang kuat, hadir dan terlihat di sekeliling sekolah secara terus menerus, punya harapan tinggi untuk guru dan peserta didik dan menghabiskan sebagian besar hari bekerja untuk meningkatkan instruksi, memiliki iklim yang aman dan tertib dan memantau kemajuan peserta didik dan kesiapan perencanaan, dan pelaksanaan proses yang terkontrol dan terevaluasi dan adanya komunikasi yang terjalin secara efektif dengan seluruh warga sekolah serta stakeholder yang terkait. Faktor penghambat Kepemimpinan instruksional Kepala SMPN 2 Majene berupa: Kurangnya perhatian orang tua kepada anak ini disebabkan karena orang tua masih banyak beranggapan bahwa pendidikan cukup diberikan di sekolah saja dan kemajuan IPTEK memberikan dampak yang negatif pada perkembangan anak karena minat belajarnya menjadi kurang, kelemahan-kelemahan pada tataran guru terkait dengan standar nasional karena mereka kurang peka terhadap perubahan-perubahan yang cepat dari model-model perangkat yang harus dibuat oleh guru..

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penyelesaian penelitian ini sepenuhnya tidak terlepas dari tekad, kesabaran, doa, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Prof. Dr. H. Ismail Tolla, M.Pd. sebagai pembimbing I dan Dr. Ed. Faridah, M.Sc sebagai pembimbing II, yang telah bersedia membimbing dan menuntun penulis dari awal penelitian hingga tahap penyelesaian tesis ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Dr. Sulaiman Samad, M.Si. dan Dr. Ansar, M.Si., selaku penguji yang telah memberikan kritikan, masukan, dan saran demi kesempurnaan hasil penelitian ini. Tidak lupa Bapak Kepala sekolah SMP Neg 2 Majene H. David S.Pd M.Pd yang telah memberikan izin dan bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini. Beserta Wakil Kepala Sekolah dan Guru-guru SMP Negeri 2 Majene atas segala bantuan selama peneliti melaksanakan penelitian. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

6. REFERENSI

- Amirullah. 2015. *Kepemimpinan dan kerja sama tim*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Lahui ako (2001) *Kepemimpinan instruksional Kepala Sekolah*. <https://media.neliti.com/publications/75478-ID-pdf> diakses tanggal 15 desember 2019
- Mulyasa. E. 2003, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Mulyasa. E. 2015. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Nana Syaodih Sukamdinata.(2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.

Rohmat.(2017) *Manajemen Pembelajaran* .Sukoharjo: Taujih

Sugiyono.(2010). *Metode Penelitian Pendidikan (PendekatanKuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*.Bandung: Alfabeta.

Wahyusomidjo. 2010. *Kepemimpinan dan Motivasi*, Jakarta: Ghalia Indonesia